

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan sektor yang sangat vital dalam suatu bidang perekonomian negara. Dunia perbankan merupakan lembaga yang sangat berperan penting di bidang perekonomian sehingga menjadi hal penting di dalam aliran dana dari pihak yang memiliki banyak dana kepada pihak yang kurang dana. Selain itu juga berperan untuk kemajuan sebuah kegiatan pembangunan ekonomi di beberapa negara tertentu melalui kredit dan keringanan pada proses pembayaran. Namun ada beberapa hal yang telah terjadi di dunia perbankan dan membuat perubahan bagi sektor perbankan saat ini, seperti masuknya investor asing atau pemegang saham dari luar bank yang menjadi hal utama dalam memberikan pengaruh didalam sektor perbankan.

Menurut Migliardo (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suatu kinerja bank dipengaruhi oleh jenis pemegang sahamnya. Hal seperti ini sering terjadi di negara-negara berkembang dan negara yang mengalami perubahan-perubahan pada sistem ekonominya, seperti beberapa Negara di Asia, Amerika Latin dan Eropa Timur. Struktur kepemilikan yang ada di sektor perbankan menarik perhatian beberapa peneliti untuk menganalisis bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja industri perbankan. Komposisi kepemilikan di sektor perbankan sangatlah relevan di Indonesia. Ada beberapa perbedaan kepemilikan pemegang saham yang dapat menimbulkan masalah keharmonisan

diantara pemilik perusahaan dengan suatu manajer perusahaan ketika pemilik perusahaan ingin mengelola perusahaan dengan cara yang berbeda dengan manajer (Nguyen, 2015).

Menurut Sananto (2017) Setidaknya ada tiga kebijakan utama yang diimplementasikan oleh pemerintah bersama Bank Indonesia setelah terjadinya krisis 1997-1998 sebagai upaya untuk membentuk dan memperkuat sektor perbankan di Indonesia, dan pada akhirnya mempengaruhi komposisi kepemilikan di sektor perbankan. Kebijakan *pertama* terkait dengan program privatisasi yang dilakukan pemerintah terhadap bank-bank swasta yang mengikuti program restrukturisasi dan *bail-out* sehingga kepemilikan bank tersebut akhirnya dikuasai oleh pemerintah. Selain itu, beberapa bank pemerintah juga menjual sebagian sahamnya melalui proses IPO, meskipun saham mayoritas tetap dikuasai pemerintah. *Kedua*, kebijakan aturan kepemilikan bagi investor asing, dimana investor asing bisa menguasai sampai dengan 99% saham bank di Indonesia (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1999 Tentang Pembelian Saham Bank Umum). Kebijakan ini memberikan kesempatan investor asing untuk mengambil alih bank swasta domestik sehingga menarik banyak investor asing untuk berinvestasi di sektor perbankan Indonesia. *Ketiga*, bank sentral menaikkan aturan mengenai modal minimum untuk bank.

Hal ini membuat pemilik bank yang dengan modal terbatas dihadapkan pada dua pilihan, menambah modal atau menjual sahamnya untuk membiarkan masuknya investor baru. Berdampaknya pada pengoperasian berbagai jenis bank yang berbeda jenis kepemilikan dan banyaknya perubahan kepemilikan akibat

kebijakan pasca krisis 1997-1998, menjadikan kondisi perbankan di Indonesia cocok untuk dijadikan konteks penelitian tentang pengaruh bentuk kepemilikan bank dan perubahannya terhadap kinerja serta risiko bank (Sananto, 2017).

Suatu kinerja sebuah bank itu sangatlah erat hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari bank itu tersebut. Berhasilnya suatu bank agar dapat menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi dari pihak manajemen dalam mengelola banknya dengan baik dan benar. Dengan demikian, maju atau tidaknya suatu bank itu tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola banknya. Disamping besarnya peran dari manajemen dalam mengelola suatu bank agar mencapai kinerja yang baik, peran dari pemilik bank pun cukup besar untuk memberikan kontribusi dalam memilih suatu manajemen yang bagus. Pemilik sebuah bank maupun investor memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan meminimalkan risiko yang sekecil mungkin (*risk-averse*). Sebagai pemilik sebuah bank, tentu ingin manajemen dari banknya tersebut dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada pada bank itu sendiri agar menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan akhir dari pengelolaan suatu bank ialah profit yang tercermin dengan adanya kinerja yang bagus dari bank tersebut.

Menurut Kumara (2017), beberapa teori mengatakan bahwa bank-bank yang dimiliki oleh pemerintah akan menunjukkan sebuah hasil kinerja yang lebih buruk jika dibandingkan oleh bank-bank swasta. Menurut Nilayanti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan tersebut. Keragaman kepemilikan bank atau pemegang saham suatu bank dapat mempengaruhi kinerja dari bank tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan suatu bank oleh kelompok tertentu atau dimiliki oleh jenis pemegang saham tertentu dapat memiliki kinerja yang lebih baik dari kelompok bank lainnya. Asumsi lain yang ditarik dari hubungan tersebut yaitu kemungkinan dari struktur kepemilikan suatu bank tidak terkait sama sekali dengan kinerja bank tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah kinerja suatu bank tersebut lebih baik atau malah sebaliknya jika terjadi perubahan kepemilikan maka rasio-rasio tertentu dapat membantu menentukan hasilnya.

Struktur kepemilikan suatu bank lokal biasanya lebih banyak dipengaruhi karena bank tersebut diambil alih oleh pihak asing. Menurut Octavia (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial maupun institusional sama-sama memberikan pengaruh negatif bagi suatu perusahaan. Namun, terdapat pula asumsi lain yang memungkinkan bahwa struktur kepemilikan suatu bank tidak terkait sama sekali dengan kinerja bank tersebut. Di sisi lain, perusahaan pun didirikan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Wahyudi dan Parwestri (2016) mengemukakan bahwa tujuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan karna semakin tinggi nilai perusahaan akan menggambarkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemiliknya. Nilai suatu perusahaan akan terlihat dari harga pasar sahamnya. Salah satu hal yang menentukan nilai perusahaan yaitu struktur kepemilikan perusahaannya. Menurut

beberapa peneliti, struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan melihat dari segi harga sahamnya. Menurut Asror (2017) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dan permodalan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Risiko merupakan hal penting bagi seorang investor. Selain risiko pada suatu keuangan, perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh risiko bisnis karena hal tersebut dapat mempengaruhi perubahan suatu ekonomi terhadap harga sekuritas sebuah perusahaan. Ditemukan juga bahwa masuknya kepemilikan bank asing membawa penurunan pada beban operasi dan kenaikan pada risiko perbankan. Risiko akan timbul juga saat terjadi pengakuisisian sebuah perbankan. Pengakuisisian sebuah bank lokal lebih sering dilakukan karena risikonya yang lebih rendah daripada mendirikan lebih awal bank tersebut. Adanya hal seperti itu tentu dapat memberikan risiko tertentu, baik risiko yang menguntungkan maupun merugikan. Terdapat berbagai asumsi-asumsi yang harus diperdalam agar ditemukannya titik terang yang lebih jelas berdasarkan analisis yang tepat (Suer, 2016). Menurut Putra (2017) penelitiannya menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan memiliki pengaruh signifikan. Dalam menganalisis kinerja keuangan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh *stakeholders*.

Penilaian kesehatan bank akan berguna dalam menghadapi risiko di masa yang akan datang (PBI No.13/1/PBI/2011). Semakin tinggi suatu tingkat kesehatan sebuah bank maka akan mempengaruhi harga saham bank tersebut pada pasar saham (Praditasari, 2012). Penilaian kesehatan bank ini secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan CAMEL pada tahun 1999, kemudian diubah menjadi CAMELS dan kini Bank Indonesia menetapkan RGEC. Dengan adanya metode RGEC, BI mengharapkan sebuah bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik agar bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Penilaian kesehatan dengan metode RGEC yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), permodalan (*capital*). Oleh karena itu, di penelitian ini akan diperdalam lebih lanjut mengenai pengaruh dari struktur kepemilikan suatu perbankan terhadap kinerja keuangan bank dan nilai perusahaan berdasarkan harga saham suatu bank.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dari struktur kepemilikan institusional perbankan terhadap risiko suatu bank?

2. Bagaimana pengaruh dari struktur kepemilikan institusional perbankan terhadap GCG(*Good Corporate Governance*) suatu bank?
3. Bagaimana pengaruh dari struktur kepemilikan institusional perbankan terhadap *earnings* suatu bank?
4. Bagaimana pengaruh dari struktur kepemilikan institusional perbankan terhadap *capital* suatu bank?
5. Bagaimana pengaruh dari struktur kepemilikan institusional perbankan terhadap harga saham suatu bank?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional perbankan terhadap risiko suatu bank
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional perbankan terhadap GCG suatu bank
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional perbankan terhadap *earnings* suatu bank
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional perbankan terhadap *capital* suatu bank
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional

perbankan terhadap harga saham suatu bank

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai perluasan pemahaman mengenai struktur kepemilikan suatu bank
2. Untuk pengembangan ilmu dalam manajemen suatu sistem kerja perbankan

1.4.2. Manfaat Empiris

Secara empiris hasil penelitian ini memberi manfaat kepada :

1. Bank-bank di Indonesia agar mengetahui pengaruh dari suatu kepemilikan bank terhadap tingkat kesehatan bank dan pengaruhnya pada nilai perusahaan
2. Pengambil kebijakan atau praktisi lainnya agar mendapatkan masukan dalam membuat kebijakan dimasa yang akan datang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang cukup luas, dimana penulis melakukan penelitian pada bank di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian yang penulis laksanakan terdiri dari bab-bab yang tergabung dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan ruang lingkup serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Dalam bab ini dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Teori yang digunakan meliputi, teori tentang pemahaman mengenai struktur kepemilikan suatu bank dan pengaruhnya terhadap kinerja bank serta harga saham, di dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model kerangka konseptual yang akan dipedomani didalam tahapan pengolahan data.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, skala pengukuran, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas tentang hasil proses penelitian, deskriptif umum, dan analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, impilkasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

